

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, investasi di Indonesia telah menunjukkan tren yang positif. Namun demikian, tingkat investasi di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara (Tambunan, 2019). Rendahnya tingkat investasi ini dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

Investasi merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, tingkat investasi di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di Indonesia pada tahun 2021 hanya mencapai Rp901,0 triliun, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp913,5 triliun (BKPM, 2022). Rendahnya tingkat investasi ini dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

Fenomena lain yang perlu diperhatikan adalah tren investasi di Indonesia yang cenderung didominasi oleh investasi asing. Pada tahun 2021, realisasi investasi asing di Indonesia mencapai Rp532,6 triliun, sedangkan investasi domestik hanya mencapai Rp368,4 triliun (BKPM, 2022). Dominasi investasi asing ini dapat

menimbulkan kekhawatiran akan ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap negara-negara lain. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah investor pasar modal mencapai 3,9 juta investor, meningkat dari 2,5 juta investor pada tahun 2019 (KSEI, 2021). Generasi milenial di Indonesia juga semakin tertarik untuk berinvestasi, terutama di pasar modal. Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 51% responden dari kalangan milenial tertarik untuk berinvestasi di reksa dana (OJK, 2024). Perkembangan teknologi finansial (fintech) di Indonesia juga mendorong pertumbuhan investasi di sektor ini. Berdasarkan laporan dari Asosiasi Fintech Lending Indonesia, jumlah penyaluran pinjaman melalui platform fintech lending terus meningkat setiap tahunnya (OJK, 2024).

Ditengah pertumbuhan jumlah investor di Indonesia, banyak masyarakat yang tergiur dengan iming-iming keuntungan tinggi dalam waktu singkat, terjebak dalam skema investasi palsu yang menjanjikan keuntungan yang tidak realistis. Seperti fenomena KSP Indosurya yang menarik perhatian publik setelah terungkap bahwa mereka mengelola dana sebesar triliunan rupiah dari puluhan ribu nasabah (Kompas, 2022). Skema yang mereka tawarkan terlihat sangat menguntungkan dengan bunga yang jauh di atas rata-rata pasar, membuat banyak orang tergoda untuk menanamkan uang mereka. Namun, di balik janji manis tersebut, ternyata tersimpan niat jahat untuk menggelapkan dana nasabah. Padahal, dengan berinvestasi, masyarakat dapat memperoleh keuntungan finansial dalam jangka panjang. Namun, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional

semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan *behavioral*. Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh adalah *financial experience* atau pengalaman keuangan individu.

Financial experience mencakup pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Individu dengan *financial experience* yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan bijaksana (Kuhnen & Knutson, 2011). Sebaliknya, individu dengan *financial experience* yang kurang baik dapat mengambil keputusan investasi yang berisiko dan kurang menguntungkan. Pengalaman keuangan merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan bisa tepat (Sriwidodo dan Sumaryanto, 2017). Kemudian menurut Schmitt dalam Susdiani (2017), “Pengalaman keuangan individu adalah peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi sebagai tanggapan atas beberapa jenis stimulus”. Keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Orang yang memiliki pengalaman keuangan yang lebih baik mungkin lebih mampu untuk membuat keputusan investasi secara rasional, karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang pasar keuangan dan mekanisme investasi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin & Widjaya (2022), Afiqah & Lau (2023), Khurshid, *et al.* (2023) serta Yuliani & Nurwulandari (2023) diketahui bahwa *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision*.

Selain *financial experience*, faktor psikologis lain yang berpengaruh adalah kepercayaan diri. Menurut Ghufron & Risnawita (2010), kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Kepercayaan diri yang cukup tinggi dapat mempengaruhi seseorang untuk membuat keputusan keuangan (Hikmah, 2020). Rasa percaya diri bisa memiliki dampak yang signifikan pada keputusan investasi seseorang. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bagau, *et al.* (2024), Chasanah, *et al.* (2022) dan Taufiq, *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Dalam konteks keputusan investasi, *locus of control* juga memegang peranan penting. *Locus of control* mengacu pada persepsi individu tentang seberapa besar kendali yang dimilikinya atas situasi atau peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Rotter, 1966). Individu dengan *locus of control* internal cenderung percaya bahwa mereka memiliki kendali atas keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami, sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal cenderung mempersepsikan bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri mereka.

Menurut Duriyanto dalam Ridiananda & Lasmanah (2022), "*Locus of Control* yaitu derajat sejauh mana seseorang meyakini perilaku mereka dapat menyebabkan dampak riil terhadap sesuatu yang akan terjadi pada mereka. Beberapa orang memiliki kepercayaan bahwa jika mereka berusaha, bekerja keras mereka dapat

meraih kesuksesan yang diinginkan. Mereka memiliki kepercayaan bahwa setiap kegagalan dapat disebabkan karena mereka kurang memiliki motivasi atau kemampuan. Beberapa orang lainnya memiliki kepercayaan bahwa takdir, kesempatan, keberuntungan serta perilaku orang lain yang dapat mempengaruhi mereka”. Saputri & Erdi (2023), berpendapat bahwa “Bisa tidaknya seseorang memengaruhi peristiwa yang terjadi, cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa dikenal sebagai *locus of control* mereka. Ada banyak faktor yang memengaruhi keputusan investasi, termasuk pengetahuan keuangan, tujuan investasi, toleransi risiko, dan kondisi pasar”. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa *Locus of control* juga dapat memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhery, *et al.* (2020), Farida, *et al.* (2023), serta Arifin & Widjaya (2022) diketahui bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Penelitian lain menunjukkan bahwa *locus of control* dapat memediasi hubungan antara faktor psikologis dan keputusan investasi (Cobb-Clark, Kassenboehmer, & Sinning, 2016).

Dari ketiga faktor tersebut, tidak sedikit juga penelitian yang mengatakan hal yang sebaliknya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alquraan, *et al.* (2016) & Fachrudin & Fachrudin (2016), mengatakan bahwa *experience* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian Azhar, *et al.* (2023) menyatakan bahwa rasa percaya diri tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi digital. Kemudian Hirdinis & Haningsih (2022) dan Farida, *et al.* (2023) mengatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. *Locus of Control* sebagai

mediator untuk variabel behavioral finance telah diuji sebelumnya. Pada penelitian Dangol & Manandhar (2020), *Locus of Control* berperan sebagai mediasi terkait keputusan investasi. Pada penelitian Dewanti, et al. (2022), *Locus of Control* eksternal berperan sebagai mediasi terkait perilaku keuangan. Oleh sebab itu, *Locus of Control* Internal dijadikan variabel pemediasi dalam penelitian ini .

Dengan adanya kesenjangan (*gap*) dari hasil penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menguji dan membuktikan teori-teori mengenai *behavioral finance* yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Experience* Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang ditanyakan dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial experience* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?
2. Apakah kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?

4. Apakah *financial experience* memiliki pengaruh signifikan terhadap *locus of control*?
5. Apakah kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap *locus of control*?
6. Apakah *locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial experience* terhadap keputusan investasi?
7. Apakah *locus of control* mampu memediasi pengaruh kepercayaan diri terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi permasalahan utama tersebut, sehingga tujuan dari penelitian ini sesuai dengan poin-poin yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh *financial experience* terhadap keputusan investasi.
2. Untuk membuktikan pengaruh kepercayaan diri terhadap keputusan investasi.
3. Untuk membuktikan pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi.
4. Untuk membuktikan pengaruh *financial experience* terhadap *locus of control*.
5. Untuk membuktikan pengaruh kepercayaan diri terhadap *locus of control*.
6. Untuk membuktikan bahwa *locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial experience* terhadap keputusan investasi.

7. Untuk membuktikan bahwa *locus of control* mampu memediasi pengaruh kepercayaan diri terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat-manfaat tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori-teori mengenai keputusan investasi, terutama terkait faktor-faktor yang merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *financial experience*, kepercayaan diri dan *locus of control*, sehingga dapat digunakan oleh para peneliti berikutnya yang akan mengangkat topik yang sama dengan penelitian ini.

- b. Untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini mengintegrasikan aspek psikologis seperti *financial experience*, kepercayaan diri, dan *locus of control* ke dalam model *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *Theory of Planned Behavior* dengan menggabungkan faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku individu, khususnya dalam konteks keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk Investor

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terukur dan objektif. Dengan menyadari adanya bias-bias psikologis, investor dapat berusaha mengendalikan pengaruh emosi dan persepsi subjektif dalam proses pengambilan keputusan investasi.

2. Untuk Perusahaan Sekuritas

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan sekuritas tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi klien mereka. Dengan memahami pengaruh *financial experience*, kepercayaan diri, dan *locus of control*, perusahaan sekuritas dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi pemasaran mereka agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan investor.

3. Untuk Bursa Saham dan Pasar Modal

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi bursa saham dan pasar modal tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh *financial experience*, kepercayaan diri, dan *locus of control*, bursa saham dan pasar modal dapat mengembangkan kebijakan dan regulasi yang lebih tepat untuk melindungi kepentingan investor.